

## Strategi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sektor Pertanian Dilihat dari Kontribusi PDRB Kabupaten Nganjuk

**Sandy Setya Azzurri**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: sendysetya1@gmail.com

### Article Info :

#### Article history:

Received: December 15, 2025

Revised: July 24, 2026

Accepted: September 18, 2026

#### Keywords:

economic growth, agricultural sector, gross regional domestic product.

### Abstract

*This study examines the contribution of the agricultural sector to Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth in Nganjuk Regency during 2019–2021 and formulates development strategies based on the region's sectoral potential to support stable and sustainable economic growth. The study uses secondary data on Nganjuk Regency's GRDP by industry and leading agricultural commodities obtained from Statistics Indonesia (BPS). Data were analyzed using a quantitative descriptive approach combined with Location Quotient (LQ) analysis to identify base and non-base sectors and determine the region's leading agricultural commodities. The findings show that the agriculture, forestry, and fisheries sector plays a dominant role in the regional economy, contributing 28.34 percent of GRDP in 2021 and serving as a base sector due to Nganjuk Regency's favorable geographical and agricultural conditions. The leading commodities include shallots in the horticultural subsector, rice in food crops, and sugarcane in plantations. Furthermore, per capita GRDP increased from Rp24.13 million in 2020 to Rp25.28 million in 2021, while the regional economic growth rate reached 3.61 percent following the Covid-19 pandemic. These findings indicate that strengthening the agricultural sector is essential for regional economic recovery and long-term growth. Therefore, the Nganjuk Regency Government should prioritize improving agribusiness standards, adopting agricultural technology, strengthening downstream processing, enhancing farmer capacity, and expanding domestic and export markets for leading commodities to increase productivity, competitiveness, and the sector's contribution to regional economic development, while improving infrastructure, market access, and institutional support for farmers and agribusiness actors.*

**Kata Kunci:** pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian,

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

|                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| produk domestik regional<br>bruto | (PDRB) Kabupaten Nganjuk selama periode 2019–2021 serta merumuskan strategi pengembangan berdasarkan potensi sektoral daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan data sekunder PDRB Kabupaten Nganjuk berdasarkan lapangan usaha dan komoditas unggulan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dikombinasikan dengan analisis Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis serta menentukan komoditas pertanian unggulan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran dominan dalam perekonomian daerah, dengan kontribusi sebesar 28,34 persen terhadap PDRB pada tahun 2021 dan berfungsi sebagai sektor basis yang didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Nganjuk yang menguntungkan. Komoditas unggulan meliputi bawang merah pada subsektor hortikultura, padi pada tanaman pangan, dan tebu pada subsektor perkebunan. Selain itu, PDRB per kapita meningkat dari Rp24,13 juta pada tahun 2020 menjadi Rp25,28 juta pada tahun 2021, sedangkan pertumbuhan ekonomi daerah mencapai 3,61 persen setelah pandemi Covid-19. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan sektor pertanian penting bagi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Nganjuk perlu memprioritaskan peningkatan standar agribisnis, penerapan teknologi pertanian, penguatan kapasitas petani, pengembangan hilirisasi, perluasan akses pasar domestik dan ekspor, serta peningkatan infrastruktur dan dukungan kelembagaan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kontribusi komoditas unggulan terhadap pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian secara global diakui sebagai salah satu fondasi penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pada tahap awal pertumbuhan negara-negara berkembang. Sektor ini tidak hanya berperan dalam menjamin ketahanan pangan, tetapi juga menyediakan bahan baku, tenaga kerja, serta surplus modal yang dapat mendorong industrialisasi dan mengurangi kemiskinan ([Christiaensen et al., 2011](#); [Johnston & Mellor, 1961](#); [Tiffin & Irz, 2006](#)). Dengan demikian, pembangunan pertanian memiliki keterkaitan yang luas dengan berbagai sektor ekonomi lainnya. Peningkatan produktivitas pertanian dapat menciptakan efek pengganda terhadap aktivitas ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya memiliki fungsi produksi, tetapi juga mempunyai posisi strategis dalam proses transformasi dan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks Indonesia, peran strategis tersebut menjadi semakin penting karena pertanian masih menjadi salah satu sektor ekonomi utama dan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat ([Syahputri et al., 2024](#)).

Pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan hasil produksi, pendapatan, dan produktivitas petani melalui penguatan sumber daya manusia, modal, keterampilan, serta pemanfaatan teknologi. Selain menyediakan lapangan kerja dan mendukung ketahanan pangan, sektor pertanian juga berperan dalam meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dari agenda pembangunan ekonomi nasional maupun pembangunan ekonomi daerah. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga menunjukkan bahwa sektor ini tetap memiliki posisi penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Pada tahun 2021, PDRB sektor pertanian berdasarkan harga berlaku mencapai sekitar Rp2,25 kuadriliun atau memberikan kontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Meskipun kontribusinya mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sektor pertanian tetap menunjukkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam kerangka desentralisasi dan otonomi daerah, setiap pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayahnya. Kebijakan pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan untuk menyelaraskan prioritas pembangunan dengan potensi ekonomi yang tersedia. Hal tersebut penting karena setiap daerah memiliki struktur ekonomi, sumber daya alam, kondisi sosial, dan keunggulan komparatif yang berbeda.

Oleh sebab itu, identifikasi terhadap sektor ekonomi yang berpengaruh dan potensial menjadi bagian penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan yang didasarkan pada potensi lokal diharapkan mampu menciptakan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan daya saing, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian adalah Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Sebagai daerah yang telah mengalami proses desentralisasi, Kabupaten Nganjuk memiliki kewenangan untuk mengembangkan potensi wilayah berdasarkan karakteristik ekonomi lokal. Letak geografis yang mendukung aktivitas pertanian menjadikan sektor tersebut sebagai salah satu sektor yang perlu memperoleh perhatian dalam pembangunan daerah ([Muta'ali, 2019](#)). Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah berupaya membangun wilayah melalui berbagai program yang berorientasi pada identifikasi dan peningkatan sektor maupun produk unggulan daerah. Dalam konteks tersebut, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator penting untuk melihat kondisi dan perkembangan perekonomian daerah. Kontribusi setiap sektor terhadap PDRB dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi daerah serta mengidentifikasi sektor yang memiliki peranan relatif besar dalam perekonomian.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah besarnya kontribusi suatu sektor terhadap PDRB belum secara otomatis menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan wilayah lain.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengidentifikasi posisi sektor secara lebih spesifik. Sektor pertanian Kabupaten Nganjuk perlu dikaji tidak hanya berdasarkan kontribusinya terhadap PDRB, tetapi juga berdasarkan kemampuan sektor tersebut menjadi sektor basis dan potensi komoditas yang dapat dikembangkan. Identifikasi tersebut penting karena sektor basis memiliki kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal wilayah, tetapi juga berpotensi melayani pasar di luar wilayah. Dengan mengetahui posisi sektor pertanian dan komoditas unggulannya, pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan pembangunan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi lokal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas identifikasi sektor unggulan dan sektor basis dalam pembangunan ekonomi daerah. ([Kardiantoro & Sumarsono, 2021](#)) mengidentifikasi sektor dan produk unggulan Kabupaten Nganjuk menggunakan Analytical Hierarchy Process Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai sektor dan produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung pembangunan daerah. Amalia & Yulistiyono ([2020](#)) mengkaji peran sektor basis dan non-basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik dan menunjukkan pentingnya sektor basis dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, Jumiyaniti ([2018](#)) di Kabupaten ([Dewi, 2022](#)) menunjukkan bahwa pendekatan Location Quotient (LQ) dapat digunakan untuk menentukan sektor basis sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan wilayah. Pramaria ([2022](#)) juga menegaskan pentingnya transformasi struktural sebagai bagian dari strategi percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai sektor unggulan dan sektor basis, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian penelitian terdahulu cenderung berhenti pada tahap identifikasi sektor basis dan belum secara spesifik menghubungkan hasil analisis tersebut dengan strategi pengembangan komoditas unggulan lokal. Selain itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Nganjuk dengan identifikasi sektor basis dan strategi pengembangan komoditas pertanian masih relatif terbatas. Padahal, informasi tersebut diperlukan agar hasil analisis ekonomi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pembangunan daerah. Kondisi tersebut semakin relevan dalam konteks pemulihan ekonomi setelah pandemi, ketika penguatan sektor-sektor yang memiliki basis lokal dan kemampuan menciptakan aktivitas ekonomi menjadi semakin penting.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi sektor pertanian dalam struktur ekonomi Kabupaten Nganjuk. Analisis terhadap kontribusi PDRB diperlukan untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor pertanian terhadap perekonomian daerah, sedangkan analisis LQ diperlukan untuk mengetahui apakah sektor tersebut memiliki keunggulan sebagai sektor basis. Hasil kedua analisis tersebut selanjutnya

dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memperkuat strategi pengembangan komoditas unggulan daerah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi lokal. Kebaruan novelty penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kontribusi PDRB dan *Location Quotient* untuk menegaskan posisi sektor pertanian sebagai sektor basis di Kabupaten Nganjuk, kemudian menjadikannya sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan daerah, yaitu bawang merah, padi, dan tebu. Integrasi tersebut memberikan sudut pandang yang lebih aplikatif karena penelitian tidak hanya mengidentifikasi sektor yang memiliki keunggulan relatif, tetapi juga mengarahkan hasil identifikasi tersebut pada pengembangan komoditas yang memiliki potensi lokal. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghubungkan analisis struktur ekonomi daerah dengan kebutuhan perumusan kebijakan pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Nganjuk pada periode 2019–2021 sekaligus merumuskan strategi pengembangannya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi regional, khususnya mengenai peran sektor basis dan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan prioritas pembangunan sektor pertanian berdasarkan potensi ekonomi wilayah dan komoditas unggulannya. Implikasi penelitian ini berkaitan dengan penguatan perencanaan pembangunan daerah yang berbasis pada potensi lokal. Hasil identifikasi sektor basis dan komoditas unggulan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan arah kebijakan pertanian, pengalokasian sumber daya, pengembangan produktivitas, serta peningkatan daya saing komoditas daerah. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk diharapkan tidak hanya meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat ketahanan pangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sektor ekonomi, khususnya sektor pertanian, di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Penelitian berfokus pada kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta posisi sektor tersebut sebagai sektor basis atau non-basis dalam perekonomian daerah. Selain itu, komoditas unggulan daerah digunakan sebagai informasi pendukung untuk menentukan arah pengembangan sektor pertanian. Lokasi penelitian dipilih karena Kabupaten Nganjuk memiliki potensi ekonomi pada sektor

pertanian dan karakteristik wilayah yang relevan untuk dikaji dalam konteks pengembangan sektor unggulan daerah.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kondisi dan posisi sektor pertanian berdasarkan data PDRB secara objektif dan terukur, sekaligus mengidentifikasi sektor basis dan non-basis melalui analisis Location Quotient (LQ). Pendekatan deskriptif digunakan untuk meringkas dan menjelaskan kondisi ekonomi berdasarkan data yang tersedia, sedangkan aspek kuantitatif digunakan untuk memperoleh nilai kontribusi dan LQ secara sistematis. Periode analisis ditetapkan pada tahun 2019–2021 sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk selama periode pengamatan.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan publikasi resmi. Data utama yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur selama periode 2019–2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk dan BPS Provinsi Jawa Timur. Data mengenai komoditas unggulan daerah juga digunakan sebagai informasi pendukung dalam menginterpretasikan potensi pengembangan sektor pertanian. Selain itu, buku dan jurnal ilmiah yang relevan digunakan untuk memperkuat landasan konseptual dan analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan data dari dokumen serta publikasi yang relevan dengan objek penelitian. Proses pengumpulan dilakukan dengan mengakses publikasi resmi BPS Kabupaten Nganjuk dan BPS Provinsi Jawa Timur yang memuat data PDRB menurut lapangan usaha, kemudian mengorganisasikan data berdasarkan sektor dan tahun pengamatan. Data komoditas unggulan serta informasi pendukung lainnya dikumpulkan dari dokumen, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik dokumentasi dipilih karena data penelitian berupa angka dan informasi yang telah tersedia dalam dokumen resmi sehingga dapat digunakan untuk analisis secara sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non-basis dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk. LQ merupakan perbandingan antara pangsa suatu sektor dalam perekonomian daerah dengan pangsa sektor yang sama dalam perekonomian wilayah acuan ([Jumiyanti, 2018](#); [Kuncoro, 2004](#)). Perhitungan dilakukan dengan rumus  $LQ = (vi/vt) \div (Vi/Vt)$ , dengan  $vi$  sebagai PDRB sektor  $i$  Kabupaten Nganjuk,  $vt$  sebagai total PDRB Kabupaten Nganjuk,  $Vi$  sebagai PDRB sektor  $I$  Provinsi Jawa Timur, dan  $Vt$  sebagai total PDRB Provinsi Jawa Timur. Nilai  $LQ > 1$  menunjukkan sektor basis yang memiliki keunggulan relatif dan berpotensi memenuhi kebutuhan daerah serta menghasilkan surplus untuk dipasarkan ke luar wilayah;  $LQ = 1$  menunjukkan sektor yang relatif mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri; sedangkan  $LQ < 1$  menunjukkan sektor non-basis. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan

bersama informasi mengenai komoditas unggulan untuk memberikan dasar dalam merumuskan arah pengembangan sektor pertanian Kabupaten Nganjuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk termasuk salah satu kabupaten di Jawa Timur. Berada di antara 111°5' dan 112°13' Bujur Timur dan 7°20' hingga 7°50' Lintang Selatan di wilayah barat Jawa Timur. Di sebelah utara bersamaan batasnya dengan Kabupaten Bojonegoro, di selatan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung, di sebelah timur dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri, serta di sebelah barat dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun. Luas wilayah administrasi Kabupaten Nganjuk adalah 1.224.331 km<sup>2</sup>.

### Keadaan Ekonomi Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk terkenal dengan potensi ekonomi industrinya, yang meliputi Kawasan Terpadu Industri Jawa Timur (EJIIZ) dan Kawasan Industri Besar. Meskipun Kabupaten Nganjuk terkenal dengan potensi sektor industri yang besar, namun Kabupaten Nganjuk terus membatasi pengembangan industri besar melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2009-2029, di mana pemerintah daerah di Kabupaten Nganjuk memiliki prinsip dari pembangunan daerah yang berkelanjutan. Jika pertumbuhan dilakukan sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, perekonomian dapat meningkat tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan yang berarti. Alhasil, tak disangka Pemkab Nganjuk berkomitmen terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

### Data PDRB

**Tabel 1.** PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2021 (Milyar Rupiah)

| Sektor                                                               | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku |             |             |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------|-------------|
|                                                                      | 2019                          | 2020        | 2021        |
| <b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>                            | 7,522,361.2                   | 7,767,690.5 | 7,950,246.1 |
| <b>Pertambangan dan Penggalian</b>                                   | 536,073.9                     | 509,708.7   | 533,833.3   |
| <b>Industri Pengolahan</b>                                           | 3,761,418.4                   | 3,783,711.8 | 4,188,847.0 |
| <b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>                                     | 13,003.2                      | 13,018.7    | 13,784.8    |
| <b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>      | 28,384.0                      | 29,958.5    | 32,385.2    |
| <b>Konstruksi</b>                                                    | 2,873,467.9                   | 2,742,974.9 | 2,870,138.8 |
| <b>Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b> | 5,410,105.3                   | 5,209,089.5 | 5,636,348.0 |
| <b>Transportasi dan Pergudangan</b>                                  | 430,594.6                     | 407,616.0   | 450,610.4   |
| <b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>                          | 526,937.6                     | 496,893.3   | 540,959.5   |
| <b>Informasi dan Komunikasi</b>                                      | 1,163,011.8                   | 1,254,051.9 | 1,334,424.9 |

| Sektor                                                         | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku |                     |                     |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------|---------------------|
|                                                                | 2019                          | 2020                | 2021                |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 588,087.5                     | 590,470.4           | 614,313.2           |
| Real Estat                                                     | 444,094.5                     | 461,042.4           | 473,511.9           |
| Jasa Perusahaan                                                | 90,761.6                      | 86,170.5            | 88,813.9            |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,340,857.0                   | 1,371,094.2         | 1,374,859.2         |
| Jasa Pendidikan                                                | 1,011,466.0                   | 1,043,122.7         | 1,050,940.3         |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 162,917.5                     | 181,500.0           | 195,224.0           |
| Jasa Lainnya                                                   | 747,574.6                     | 656,047.8           | 704,040.1           |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b>                          | <b>26,651,116.6</b>           | <b>26,604,161.8</b> | <b>28,053,280.6</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk

Tabel 1 di atas, Tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk mengalami fluktuasi. Hingga pada tahun 2021 membuktikan perkembangan ekonomi mengalami peningkatan yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 28.053 triliun.

### Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Ekonomi Kabupaten Nganjuk

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menentukan apakah suatu sektor bersifat basis adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan sektor tersebut dalam memenuhi kebutuhan ekonomi daerah. Analisis yang disebut *Location Quotient* (LQ) dipakai untuk melihat potensi ekonomi utama suatu daerah berdasarkan sektor. Sektor basis atau non basis merupakan potensi utama di Kabupaten Nganjuk, dan analisis ini digunakan untuk menghitungnya ([Kardiantoro, T. F., & Sumarsono, 2021](#)).

**Tabel 2.** Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Nganjuk 2019-2021

| Kategori | Lapangan Usaha                                                | LQ    |       |       | Jumlah | Rata-Rata |
|----------|---------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|--------|-----------|
|          |                                                               | 2019  | 2020  | 2021  |        |           |
| A        | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                            | 0,987 | 1,021 | 0,991 | 3,000  | 1,000     |
| B.       | Pertambangan dan Penggalian                                   | 1,035 | 0,986 | 0,980 | 3,001  | 1,000     |
| C.       | Industri Pengolahan                                           | 0,978 | 0,986 | 1,035 | 2,998  | 0,999     |
| D.       | Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 0,997 | 1,000 | 1,004 | 3,000  | 1,000     |
| E.       | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 0,954 | 1,009 | 1,035 | 2,998  | 0,999     |
| F.       | Konstruksi                                                    | 1,033 | 0,988 | 0,980 | 3,001  | 1,000     |
| G.       | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,015 | 0,979 | 1,005 | 3,000  | 1,000     |
| H.       | Transportasi dan Pergudangan                                  | 1,019 | 0,967 | 1,013 | 2,999  | 1,000     |
| I.       | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 1,027 | 0,970 | 1,002 | 3,000  | 1,000     |
| J.       | Informasi dan Komunikasi                                      | 0,946 | 1,022 | 1,031 | 2,998  | 0,999     |

| Kategori        | Lapangan Usaha                                                 | LQ    |       |       | Jumlah | Rata-Rata |
|-----------------|----------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|--------|-----------|
|                 |                                                                | 2019  | 2020  | 2021  |        |           |
| <b>K.</b>       | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 1,001 | 1,007 | 0,993 | 3,000  | 1,000     |
| <b>L.</b>       | Real Estat                                                     | 0,983 | 1,022 | 0,995 | 3,000  | 1,000     |
| <b>M,N.</b>     | Jasa Perusahaan                                                | 1,042 | 0,991 | 0,969 | 3,002  | 1,001     |
| <b>O.</b>       | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,001 | 1,025 | 0,975 | 3,001  | 1,000     |
| <b>P.</b>       | Jasa Pendidikan                                                | 0,994 | 1,027 | 0,981 | 3,001  | 1,000     |
| <b>Q.</b>       | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,921 | 1,028 | 1,049 | 2,997  | 0,999     |
| <b>R,S,T,U.</b> | Jasa Lainnya                                                   | 1,082 | 0,951 | 0,968 | 3,002  | 1,001     |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat dari tujuh belas sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Nganjuk terdapat tiga belas sektor basis yang berada di Kabupaten Nganjuk dan sisanya merupakan sektor non-basis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor basis Kabupaten Nganjuk tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah dan juga di luar daerah. (Amalia & Yulistiyono, [2020](#)) menjelaskan, sektor basis termasuk pendekatan sektoral yang berfokus dan memprioritaskan pada pemilihan setiap sektor ekonomi yang dominan dan perkembangannya lebih cepat. Dengan telah diketahui hasil sektor basis melalui analisis location quotient maka seharusnya pemerintah supaya memperhatikan dan berupaya membuat strategi maupun kebijakan agar dapat lebih dikembangkan.

Nilai LQ pada hampir seluruh sektor yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk relatif serupa dengan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah acuan, sehingga tidak terdapat sektor dengan tingkat konsentrasi atau spesialisasi yang sangat dominan. Dalam kerangka teori basis ekonomi, kondisi ini mengindikasikan bahwa daerah belum memiliki keunggulan komparatif yang tajam pada satu sektor tertentu ([Jumiyanti, 2018](#); [Kuncoro, 2004](#)). Oleh karena itu, klaim bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan tidak cukup hanya didasarkan pada nilai LQ, melainkan perlu diperkuat dengan indikator lain. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mencapai 28,34 persen terhadap PDRB pada tahun 2021—jauh melampaui sektor lainnya serta tingginya volume produksi komoditas seperti padi (491.961,21 ton) dan bawang merah (193.652,40 ton) menegaskan posisi sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi ([2022](#)) dan Kardiantoro & Sumarsono ([2021](#)) yang menempatkan sektor pertanian sebagai basis pembangunan wilayah.

**Tabel 3.** Distribusi Presentase PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2021 (Persen)

| Kategori        | Lapangan Usaha                                                 | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku |       |       |
|-----------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------|-------|
|                 |                                                                | 2019                          | 2020  | 2021  |
| <b>A.</b>       | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 28,23                         | 29,2  | 28,34 |
| <b>B.</b>       | Pertambangan dan Penggalian                                    | 2,01                          | 1,92  | 1,9   |
| <b>C.</b>       | Industri Pengolahan                                            | 14,11                         | 14,22 | 14,93 |
| <b>D.</b>       | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0,05                          | 0,05  | 0,05  |
| <b>E.</b>       | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0,11                          | 0,11  | 0,12  |
| <b>F.</b>       | Konstruksi                                                     | 10,78                         | 10,31 | 10,23 |
| <b>G.</b>       | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 20,3                          | 19,57 | 20,09 |
| <b>H.</b>       | Transportasi dan Pergudangan                                   | 1,62                          | 1,53  | 1,61  |
| <b>I.</b>       | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 1,98                          | 1,87  | 1,93  |
| <b>J.</b>       | Informasi dan Komunikasi                                       | 4,36                          | 4,71  | 4,76  |
| <b>K.</b>       | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 2,21                          | 2,22  | 2,19  |
| <b>L.</b>       | Real Estat                                                     | 1,67                          | 1,73  | 1,69  |
| <b>M,N.</b>     | Jasa Perusahaan                                                | 0,34                          | 0,32  | 0,32  |
| <b>O.</b>       | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5,03                          | 5,15  | 4,9   |
| <b>P.</b>       | Jasa Pendidikan                                                | 3,8                           | 3,92  | 3,75  |
| <b>Q.</b>       | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,61                          | 0,68  | 0,7   |
| <b>R,S,T,U.</b> | Jasa Lainnya                                                   | 2,81                          | 2,47  | 2,51  |
| <b>TOTAL</b>    |                                                                | 100,02                        | 99,98 | 80,77 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat bahwa pada tahun 2021, Kategori Bidang Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk sebesar 28,34 persen. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor terpenting di Kabupaten Nganjuk didukung oleh letak geografis wilayah yang memiliki ketinggian permukaan bumi yang cukup bervariasi dan oleh karena itu sangat cocok untuk budidaya tanaman.

### Hasil Komoditas Unggulan

**Tabel 4.** Hasil Komoditas Unggulan Menurut Sektor

| No | Sektor     | Kategori       | Komoditas    | Jumlah         |
|----|------------|----------------|--------------|----------------|
| 1  | Pertanian  | Hortikultura   | Bawang Merah | 193.652,40 Ton |
|    |            | Tanaman Pangan | Padi         | 491.961,21 Ton |
|    |            | Perkebunan     | Tebu         | 14.548,98 Ton  |
| 2  | Kehutanan  | Kehutanan      | Kayu Putih   | 15,99 Ton      |
| 3  | Peternakan | Peternakan     | Ayam Buras   | 4.899.200 Ekor |
| 4  | Perikanan  | Perikanan      | Lele         | 9.373,65 Ton   |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh bahwa komoditas unggulan sektor pertanian kategori hortikultura didominasi oleh bawang merah sebanyak 193.652,40 Ton dengan tempat produksi tertinggi di Kecamatan Rejosono dan Bagor. Untuk kategori tanaman pangan didominasi oleh padi sebanyak 491.961,21 Ton yang diproduksi di Kecamatan Tanjunganom sepanjang tahun. Pada kategori perkebunan didominasi oleh tebu yang hampir seluruh wilayah Nganjuk memiliki tanaman tebu, tebu paling banyak dihasilkan di Kecamatan Kertosono dan Ngronggot.

### **Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk**

Nilai PDRB perkapita yang termasuk perbandingan antara nilai tambah yang diperoleh dari seluruh aktivitas ekonomi dengan jumlah penduduk dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menentukan kemakmuran suatu daerah. Akibatnya, nilai PDRB per kapita akan dipengaruhi berdasarkan jumlah penduduk, dan nilai PDRB sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut.

**Tabel 5.** PDRB Per Kapita Tahun 2019-2021 (Rupiah)

| <b>Komponen</b>                   | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>PDRB Per Kapita</b>            |             |             |             |
| <b>~ Atas Dasar Harga Berlaku</b> | 25.268.906  | 24.134.342  | 25.280.490  |

sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Dilihat berdasarkan Tabel 4. Menyatakan bahwa perekonomian Kabupaten Nganjuk perlahan mulai membaik semenjak adanya pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2019. Akibat pengaruh pandemi Covid-19 menghasilkan PDRB per kapita pada tahun 2019 sebesar 25,268 juta rupiah, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 24,134 juta rupiah, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 25,280 juta rupiah. Dari hasil perekonomian Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,61%.

Strategi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Nganjuk perlu diarahkan secara spesifik pada komoditas unggulan daerah. Bawang merah sebagai komoditas hortikultura utama yang telah menembus pasar ekspor, padi sebagai penyangga ketahanan pangan, tebu pada subsektor perkebunan, serta lele pada subsektor perikanan merupakan basis yang dapat diperkuat melalui peningkatan nilai tambah, hilirisasi produk, dan perbaikan rantai pasok. Meskipun demikian, pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain fluktuasi harga komoditas, keterbatasan adopsi teknologi di tingkat petani, alih fungsi lahan pertanian, serta ketergantungan pada kondisi iklim. Tantangan-tantangan tersebut perlu menjadi pertimbangan utama agar strategi pengembangan yang disusun benar-benar sesuai dengan karakteristik daerah.

### **Strategi Pengembangan Agribisnis di Sektor Industri Pertanian**

Pengembangan di sektor industri difokuskan untuk mewujudkan keterlibatan antara sektor pertanian dengan sektor industri, yang akan menyorong nilai tambah dan meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah-daerah. Untuk perluasan sektor pertanian diharapkan bisa mengembangkan permintaan produk pertanian, karena sektor tersebut berupaya mendiversifikasi produk pertanian menjadi barang konsumsi. Selain itu, kehadiran sektor pertanian di suatu wilayah diharapkan dapat membantu industri lain yang memanfaatkan bahan baku pertanian, meningkatkan pendapatan di suatu daerah, meningkatkan produktivitas tenaga kerja baik di perkotaan maupun pedesaan, dan meningkatkan kuantitas produk pertanian.

Sebagai pendorong utama peningkatan pertanian di Jawa Timur, sektor pertanian diharapkan mengambil bagian penting dalam aktivitas peningkatan lokal, baik dalam tujuan pengembangan keuangan dan pengelolaan wilayah. Melalui investigasi keterlibatan kawasan lokal di antara komunitas dan rezim perkotaan, cenderung terlihat disparitas provinsi di Jawa Timur dan kawasan sektor pertanian yang perbaikannya dapat menyeimbangkan kondisi ketimpangan di Jawa Timur ([Sukma Dini Miradani, 2010](#)).

Indonesia diketahui sebagai negara agraris dengan efisiensi lahan yang tinggi, namun belum menghasilkan pengaruh positif yang mempengaruhi fleksibilitas negara secara umum, yang terlihat dari tingkat kemiskinan dan tingkat hasil yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena negara yang memiliki aset melimpah belum merawat secara ideal bisnis hortikultura di Indonesia baik mengenai aset pengelola, siklus maupun pemanfaatan aset pedesaan yang ada. Oleh karena itu, untuk membentuk industri pertanian menjadi industri yang berkembang di Indonesia sangat ideal untuk mengembangkan strategi jangka panjang untuk sektor pertanian, namun untuk mencapainya faktor-faktor tertentu harus di penuhi, seperti pionir yang cakap, handal dan peduli terhadap kemajuan agribisnis khususnya dan kemajuan jaringan provinsi di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Program peningkatan dikoordinasikan dengan program pemajuan hortikultura yang tepat dengan upaya menghimpun para pelaku usaha agraria dengan niat yang benar-benar murni perintis dalam menciptakan agribisnis. Melaksanakan perubahan peraturan dan pemerintahan yang sesuai dengan standar penyelenggaraan pemerintahan yang baik. peningkatan modal sosial yang disesuaikan dengan kemajuan revolusi industri 4.0 di bidang hortikultura. Sektor industri sebaiknya mengarahkan kolusi utama dengan melakukan teknik Penthahelik yang merupakan sistem usaha terkoordinasi antara Academic, Bisnis, Goverment, Customer dan Media (ABGCM).

Implementasi metodologi akan ideal jika masing-masing memainkan peran yang adil di bidangnya sehingga dapat berpartisipasi dengan baik serta menghasilkan kualitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perguruan tinggi berperan dalam menciptakan SDM dan memimpin eksplorasi untuk menjawab kebutuhan bisnis hortikultura, dan untuk mengatasi masalah bisnis pedesaan yang telah disesuaikan

dengan strategi pemerintah dalam panduan peningkatan industri yang dibuat oleh otoritas publik dan secara konsisten membantu media sosialisasi dan desiminasi, sehingga diteruskan ke para petani atau usaha di sektor pertanian. Sistem ini akan sangat membantu mengingat konsekuensi dari usaha bersama ini dapat menjawab persoalan-persoalan dalam sektor pertanian mulai dari sektor pertanian hulu hingga sektor pertanian hilir.

### **Strategi Pengembangan Teknologi Di Sektor Industri Pertanian**

Adapun contoh penerapan teknologi pada skala internasional yang diuraikan pada bagian ini ditempatkan sebagai pembandingan (*benchmark*); penerapannya di Kabupaten Nganjuk perlu dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia, kondisi lahan, serta kesiapan petani setempat.

Mengingat wilayah Indonesia masih negara agraris, pertanian tidak bisa dipisahkan di dalam negeri. Akibatnya, hortikultura memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selalu ada masalah dalam pertanian Indonesia yang membuat pertanian sulit. Inovasi hortikultura, khususnya teknologi pertanian, merupakan salah satu permasalahan dalam pertanian Indonesia.

Dengan adanya teknologi pertanian ([Lisa Kurniasari Wibisono, 2022](#)), dipercaya akan memajukan mutu hasil pertanian, serta mempermudah pengawasan lahan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Namun di daerah tertentu mungkin saja teknologi pertanian masih belum layak digunakan secara umum, karena banyak elemen yang harus dipertimbangkan, seperti keadaan alam, staf berkualitas yang dapat mengoperasikan peralatan, dan pemahaman teknologi masyarakat setempat.

Kemajuan teknologi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan pembangunan di bidang apapun, pergolakan hortikultura didukung oleh penciptaan mesin dan pendekatan yang lebih baik untuk agribisnis. Dengan asumsi jika tidak ada perubahan inovasi, kemajuan hortikultura akan terhenti. Produksi berhenti akan menyebabkan pertumbuhan dapat menyusut karena berkurangnya kekayaan tanah atau meluasnya kerusakan oleh hama dan penyakit yang masih belum terkendali. Oleh karena itu, terdapat dua contoh terobosan (*inovasi*) teknologi di sektor pertanian yaitu teknologi sensor dan teknologi otomasi.

Teknologi Sensor merupakan alat yang digunakan untuk mengenali perubahan parameter fisik seperti suhu, kelembaban, dan kecepatan. Setelah mengetahui perubahan tersebut, informasi yang terdeteksi akan diubah menjadi hasil yang dapat dibaca oleh orang-orang, baik melalui sensor itu sendiri maupun melalui jaringan, sehingga dapat ditampilkan atau diolah menjadi data yang berguna bagi pengguna. Inovasi ini umumnya berkembang dalam budidaya tanaman untuk lingkup yang sangat besar. Adanya inovasi ini, pemakaian pestisida dan berbagai sintetis dapat lebih tertata dan efektif, kemudian dapat mengurangi dampak buruk terhadap iklim. Selain itu contoh penerapan teknologi sensor pada sektor pertanian yaitu sebagai penerapan sensor RGB untuk mengetahui kematangan buah.

Penerapan sensor suhu LM 35 untuk memantau *on/off* blower pada perangkat pengering. Penerapan sensor DHT22 untuk mengetahui kelembapan tanah. Penerapan *sensor water level data logger-U20-001-04* untuk mengetahui ketinggian dan tekanan air. Penggunaan sensor PIR, PING dan DHT11 untuk mengetahui hama wereng.

Teknologi Otomotasi, dengan semakin berkembangnya inovasi modern 4.0 di bidang pertanian, tanah pedesaan kita mulai digarap, ditanami, dipupuk, dan dituai sepenuhnya oleh alat yang beroperasi secara mandiri baik di darat maupun di udara, selain itu dapat beroperasi secara terus-menerus. Pengemudi yang tangguh dapat mengikuti kursus yang telah disesuaikan sebelumnya di sektor pertanian besar di seluruh dunia agar dapat mengoperasikan sarana transportasi/traktor-traktor dengan baik. Lahan pertanian dapat dievaluasi kesejahteraan tanaman dan kondisi tanahnya menggunakan drone. Penggunaan sensor tanah untuk mengawasi berapa banyak air dan suplemen dalam kotoran, selain itu juga mengelola sistem air dan pasokan pupuk. Banyaknya kemajuan ini semakin menegaskan bahwa nasib pertanian pada akhirnya akan sepenuhnya dimekanisasi. Di Wageningen Collage Belanda, Eldert Van Henten menciptakan inovasi dan memprogram alat panen otomatis buah. Seperti, buah pir, pisang dan persik. Kadar klorofil dan warna anthocyanin dapat diidentifikasi menggunakan alat ini dengan cara ditanamkan pada bahan alam yang akan diamati. Selain itu untuk membedakan kedalaman varietas juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat ini, karena telah dilengkapi berbagai *mix discovery camera (RGB)* sehingga ukuran buah dapat ditemukan. Setelah informasi menunjukkan bahwa buah siap panen, peralatan akan memanen buah hanya dalam dua detik. Selanjutnya, semua informasi tentang kesejahteraan buah dan tanaman, tingkat perkembangan, dan situasi lainnya dapat dikoordinasikan di ponsel sehingga cenderung diamati secara bertahap. Dengan pemanfaatan inovasi ini, produktivitas akan sangat meningkat, dan kepraktisan memanen akan lebih terjaga. Pemanfaatan teknologi di wilayah negara Indonesia erat kaitannya dengan pengarahannya. Pengarah lapang berperan penting dalam mengenalkan perkembangan inovasi agraria terhadap petani. Pada dasarnya, tugas pengarah lapang bukan hanya untuk mengenalkan inovasi kepada para petani, namun juga memperluas batas para petani agar bisa leluasa mempertahankan organisasinya.

### **Strategi Pengembangan Komoditas Ekspor**

Standar pencapaian pembangunan harus dilihat dari perkembangan keuangan, struktur ekonomi dan disparitas gaji yang lebih sederhana antara masyarakat, antar lokal, antar wilayah, dan produk yang diekspor. Peran pertanian digambarkan dengan kontribusi nyata seperti banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi, sumber penghasilan masyarakat, serta merawat lingkungan melalui praktek pelestarian usaha tani yang ramah lingkungan. Mengingat pertambahan penduduk dan berkurangnya daya dukung tanah dan air, memenuhi kebutuhan pangan sebagai salah satu teknik pertanian bukanlah tugas yang mudah. Kabupaten Nganjuk

tumbuh sangat kuat karena merupakan salah satu kabupaten yang mensuplai Stok Pangan Nasional sebagai akibat dari produksi tanaman pangan yang produktif dan menguntungkan, khususnya beras. Saat ini, sekitar 20% bawang merah nasional diproduksi di Jawa Timur, dengan Kabupaten Nganjuk sebagai eksportir utama bawang merah ke Singapura dan Thailand.

Sektor industri Kabupaten Nganjuk memiliki potensi untuk tumbuh di masa depan karena pertumbuhan industri yang kuat dan diimbangi dengan ekspor yang menguntungkan. Selain itu, diperkirakan dengan meningkatnya ekspor industri, pangsa pasar produk industri akan semakin meningkat dan akhirnya mencapai tingkat global. Kementrian RI berjanji untuk mengembangkan manfaat dan mempermudah komoditas di sektor pertanian dengan lima strategi yang dirancang untuk memajukan kegiatan ekspor di sektor pertanian. Untuk mempercepat proses perizinan, mempermudah eksportir menggunakan OSS (*one single system*) atau program perizinan yang terkoordinasi. Melalui program Agro Gemilang, memberikan lulusan perguruan tinggi alat yang mereka butuhkan untuk menjadi eksportir. SPS (Sanitari Phyto Sanitary), penataan lapangan, dan praktik penanganan yang baik (GHP) semuanya dibahas dalam program ini oleh otoritas publik. Membentuk kebijakan Inline Inspection, dimana Badan Karantina Pertanian mengunjungi eksportir langsung dari tahap budidaya hingga pekerjaan pasca panen, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mengatur produk ekspor. Program I-Mace (Peta Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia) atau panduan untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk pedesaan dan potensi ekspornya. I-Mac juga memiliki informasi tentang negara-negara tujuan ekspor produk pertanian. Pemanfaatan sertifikat elektronik (*E-Certs*) untuk menjamin keamanan produk pertanian yang diperdagangkan. Oleh karena itu, sertifikasi akan disampaikan secara online ke negara yang akan menerima ekspor, yang kemudian akan langsung diperiksa dan diteliti.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, dan mendukung ketahanan pangan. Pada tahun 2021, sektor pertanian menyumbang 13,28 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di Kabupaten Nganjuk, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penyumbang terbesar perekonomian daerah dengan kontribusi sebesar 28,34 persen terhadap PDRB pada tahun 2021. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa sektor tersebut tergolong sebagai sektor basis yang didukung oleh kondisi geografis yang potensial. Selain itu, komoditas unggulan Kabupaten Nganjuk meliputi bawang merah pada subsektor hortikultura, padi pada tanaman pangan, dan tebu pada subsektor perkebunan.

Perekonomian Kabupaten Nganjuk juga menunjukkan pemulihan setelah pandemi Covid-19, yang ditandai dengan peningkatan PDRB per kapita dari 24,134 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 25,280 juta rupiah pada tahun 2021, serta laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,61 persen. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian melalui diversifikasi produk, peningkatan daya saing komoditas unggulan, serta dukungan kebijakan ekspor merupakan langkah strategis untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya tersebut perlu didukung dengan kebijakan yang mendorong optimalisasi potensi sektor basis dan pengembangan komoditas unggulan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis lain, seperti Shift-Share, analisis SWOT, atau analisis Input-Output, untuk memperdalam identifikasi potensi serta perumusan strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia & Yulistiyono. (2020). Analisis Peran Sektor Basis dan Non Basis dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 103–115.
- Amalia, H. R., & Yulistiyono, H. (2020). Analisis Peran Sektor Basis dan Non Basis dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2). <https://doi.org/10.37470/1.22.2.166>
- Christiaensen, L., Demery, L., & Kuhl, J. (2011). The (evolving) role of agriculture in poverty reduction—An empirical perspective. *Journal of Development Economics*, 96(2), 239–254.
- Dewi, E. Y. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*.
- Johnston, B. F., & Mellor, J. W. (1961). The role of agriculture in economic development. *The American Economic Review*, 51(4), 566–593.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis location quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 29–43.
- Kardiantoro, T. F., & Sumarsono, H. (2021). Analisis sektor dan produk unggulan Kabupaten Nganjuk menggunakan metode analytical hierarchy process (AHP). *Bisnis Dan Pendidikan*.
- Kardiantoro, T. F., & Sumarsono, H. (2021). Analisis sektor dan produk unggulan Kabupaten Nganjuk menggunakan metode analytical hierarchy process (AHP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(12).
- Kuncoro, M. (2004). Otonomi dan pembangunan daerah: reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang. (No Title).
- Lisa Kurniasari Wibisono. (2022). Penerapan Manajemen Kualitas Dalam Praktik Pertanian Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Nilai Produk Hasil Tani Komunitas Adat Di Tana Toraja. *Gema Ekonomi*, 11.
- Muta'ali, L. (2019). *Dinamika peran sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Indonesia*. Ugm Press.

- Pramaria, A. (2022). Strategi percepatan pertumbuhan dan transformasi struktural kabupaten dan kota (Studi kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 355–364.
- Sukma Dini Miradani. (2010). Analisis Perencanaan Pembangunan Agroindustri Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Sektoral Dan Regional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 20.
- Syahputri, D., Lubis, S., & Anggraini, B. (2024). Analisis peran sektor pertanian dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan di negara-negara berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103.
- Tiffin, R., & Irz, X. (2006). Is agriculture the engine of growth? *Agricultural Economics*, 35(1), 79–89.

---

**Copyright holders:**  
**Sandy Setya Azzurri (2026)**

**First publication right:**  
**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

